

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan budaya dan peninggalan sejarahnya. Mulai dari prasasti, fosil, patung, artefak, hingga perhiasan dan kain yang digunakan oleh para bangsawan pada zaman kerajaan. Tentunya Indonesia memiliki museum sebagai tempat untuk melestarikan benda – benda peninggalan sejarah agar tidak rusak dan dapat dikenang oleh generasi selanjutnya. Ahli Museologi E. H Gurian, mengelompokkan museum menjadi 5, yaitu museum koleksi, museum narasi, museum pelanggan, museum komunitas, dan museum pemerintah (2010).

Keberadaan museum di negara maju memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat untuk mengetahui identitas negara dan masyarakat sekitarnya, hal ini ditegaskan oleh Rustini (2016), dalam penelitiannya bahwa kepedulian masyarakat terhadap negaranya dapat dilihat dari banyaknya minat masyarakat untuk mengunjungi museum. Meskipun di Indonesia pandangan masyarakat terhadap museum masih sebagai tempat penyimpanan barang – barang kuno dan bersejarah, Jakarta sebagai Ibu Kota Indonesia memiliki kurang lebih 62 museum, baik yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pertahanan dan Keamanan, serta dikelola oleh Pemda DKI Jakarta (2016).

Museum tekstil merupakan salah satu museum yang dikelola oleh Pemda DKI Jakarta, diresmikan oleh Ibu Tien Soeharto pada 28 Juni 1976 beralamat di Jl. Ks. Tubun No. 2 – 4 Jakarta Barat. Museum Tekstil berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan, menyimpan, memamerkan, dan mempublikasikan wastra atau kain – kain kuno dari berbagai daerah, dan menjadi salah satu tempat yang dapat mengedukasi pengunjungnya untuk mengenal kain tradisional Indonesia. Selain itu, pada Museum Tekstil terdapat galeri batik, gedung pameran, taman tumbuha

untuk pewarnaan alam, aula membatik, perpustakaan, toko souvenir dan masih banyak lagi (2013).

Hasil wawancara dengan kurator di Museum Tekstil, dapat dipahami bahwa Museum Tekstil mempunyai beberapa kegiatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat umum antara lain terdapat pameran wastra, *workshop* membatik, *workshop* pewarnaan kain, seminar, lomba desain busana, dan desain ragam hias, acara peragaan busana, dan Museum Tekstil dapat pula menjadi tempat magang atau Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa yang ingin mempelajari perawatan kain tradisional Indonesia. Museum Tekstil juga mempublikasikan kegiatannya di sosial media seperti *Instagram* (@museum\_senijkt). Hal ini bertujuan agar adanya peningkatan pengunjung di Museum. Tetapi partisipan kegiatan di Museum Tekstil masih dimayoritaskan oleh orang dewasa dan lansia, maka pihak museum mengharapkan mahasiswa dapat ikut antusias dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh museum.

Namun, berdasarkan data rekapitulasi dibawah ini, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengunjung mahasiswa pada tahun 2017 yang mencapai angka 5.321 pengunjung, meskipun mengalami penurunan hingga 850 pengunjung namun masih lebih besar daripada angka pengunjung di tahun 2016.

#### Rekapitulasi Data Pengunjung Mahasiswa Museum Tekstil

No	Bulan	2016	2017	2018
		Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
1	Januari	202	321	395
2	Febuari	374	369	374
3	Maret	359	510	416
4	April	375	474	355
5	Mei	334	304	252
6	Juni	367	205	153
7	Juli	216	572	264
8	Agustus	431	474	287
9	September	283	394	473
10	Oktober	373	678	568
11	November	413	529	487
12	Desember	351	491	447
Total		4.078	5.321	4.471

(Table 1: Rekapitulasi Data Pengunjung Museum Tekstil)

(Sumber: Museum Tekstil Jakarta)

Hasil wawancara lainnya dengan Kepala Bagian Koleksi dan Perawatan di Museum Tekstil, menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti kegiatan di Museum tidak banyak, padahal pihak Museum sudah mengirimkan undangan ke setiap universitas termasuk Universitas Negeri Jakarta, selain undangan museum juga menempelkan poster – poster di kawasan Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta, terletak di daerah Rawamangun Jakarta Timur merupakan salah satu Universitas yang memiliki program studi Pendidikan Tata Busana. Dalam buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, profil lulusan Program Studi Pendidikan Tata Busana yaitu menghasilkan tenaga pengajar atau instruktur pada pendidikan formal dan non formal yang berwawasan IPTEKS, seni, serta dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan di bidang Tata Busana (2015).

Karena itu, mahasiswa Pendidikan Tata Busana diberikan berbagai mata kuliah seperti pengetahuan tekstil, desain tekstil, monumental tekstil, pagelaran busana, dan lain sebagainya. Selain dari mata kuliah yang diberikan tentunya mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman baik dari segi teknologi dan *trend fashion*. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa Tata Busana di akun BEMP Busana yang memiliki 1.796 pengikut. Untuk itu mahasiswa diharapkan dapat mencari informasi mengenai kegiatan di Museum Tekstil melalui media sosial.

Banyak kegiatan di Museum Tekstil yang dapat diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana secara mudah dan murah hanya dengan membayar tiket masuk Museum Tekstil untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap kain dan sebagai sumber inspirasi mereka. Maka, untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa dalam mengunjungi Museum Tekstil, maka peneliti melakukan pra survei kepada 3 angkatan mahasiswa Pendidikan Tata Busana diantaranya angkatan 2015, 2016, dan 2017 dengan jumlah responden sebanyak 50 responden.

Dari hasil pra survei menghasilkan bahwa 50 orang mahasiswa sudah mengetahui keberadaan Museum Tekstil dan 45 orang mahasiswa sudah pernah

mengunjungi Museum Tekstil, maka dapat disimpulkan sudah adanya ketertarikan mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta untuk mengunjungi Museum Tekstil. Meskipun mahasiswa sudah memiliki ketertarikan untuk mengunjungi Museum Tekstil, namun jumlah mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan di Museum Tekstil hanya sekitar 31 orang, dan 14 orang lainnya belum pernah mengikuti kegiatan di Museum Tekstil sama sekali.

Hal tersebut sangat disayangkan, karena begitu banyak kegiatan di Museum Tekstil yang dapat dikaitkan dengan mata kuliah dan dijadikan sebagai pengayaan dan penunjang ilmu tekstil bagi mahasiswa. Dilansir dari jurnal psikologi, menurut Neil (2016) menyatakan bahwa dalam perkuliahan dengan waktu 50 menit, mahasiswa hanya dapat berkonstrasi penuh dalam menangkap materi kuliah pada saat 10 – 15 menit pertama dimulainya perkuliahan, maka setelah itu tingkat konsentrasinya akan menurun. Sementara itu jam pelajaran mata kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana mencapai kurang lebih 2-3 jam untuk satu mata kuliah dan berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang SN – Dikti Pasal 17 menjelaskan bahwa 1 SKS (Satuan Kredit Semester) merupakan 170 menit, terdiri dari 50 menit kelas tatap muka, 120 menit untuk penugasan mandiri, agar pembelajaran lebih dipahami oleh mahasiswa maka menurut penelitian Drs. H. Suwardi diharapkan mahasiswa dapat melakukan pengembangan materi secara mandiri karna belajar tidak hanya dilakukan di kampus tetapi dapat diperoleh dari berbagai tempat dengan suasana yang berbeda (2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dipahami bahwa, Museum Tesktil memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran mahasiswa Pendidikan Tata Busana dan sudah berupaya untuk mengundang, mahasiswa Univertas Negeri Jakarta, dan mempublikasi kegiatan di media sosial, namun hanya sebagian mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan di Museum Tekstil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat mahasiswa Pendidikan Tata busana di Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti kegiatan di Museum Tekstil.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Museum dianggap hanya sebagai tempat penyimpanan barang bersejarah.
2. Partisipan dalam kegiatan di Museum Tekstil tidak dimayoritaskan oleh mahasiswa.
3. Berdasarkan data Museum Tekstil, Minat mahasiswa mengikuti kegiatan di Museum Tekstil rendah.
4. Mengetahui perhatian, ketertarikan, keinginan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di Museum Tekstil

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan maka adanya pembatasan masalah, antara lain:

1. Mengukur minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Museum Tekstil.
2. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2015-2017 yang sudah pernah mengunjungi Museum Tekstil.
3. Dalam penelitian ini mengukur minat berdasarkan aspek minat

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah minat Mahasiswa Pendidikan Tata Busana dalam mengikuti kegiatan di Museum Tekstil?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusuan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat Mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2015 - 2017 dalam mengikuti kegiatan di Museum Tekstil.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk Mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk Program Studi Pendidikan Tata Busana, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi apabila ingin mengaitkan tugas kuliah dengan Museum Tekstil.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak museum dalam usaha mengembangkan kegiatan yang lebih diminati oleh mahasiswa.

